

**TOPENG BALI SEBAGAI SUBJEK MATTER
DALAM SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

I MADE BUDHI ASTRINA

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**TOPENG BALI SEBAGAI SUBJEK MATTER
DALAM SENI GRAFIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**TOPENG BALI SEBAGAI SUBJEK MATTER
DALAM SENI GRAFIS**



I MADE BUDHI ASTRINA

NIM : 0511719021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
Dalam bidang Seni Rupa Murni**

2012

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul :

TOPENG BALI SEBAGAI SUBJEK MATTER DALAM SENI GRAFIS diajukan oleh I Made Budhi Astrina, NIM 051 1719 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
NIP. 19591108 198601 1001

Pembimbing II/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2001

Cognate/Anggota



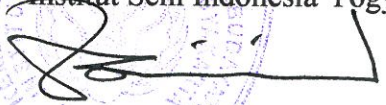
Bambang Witjaksono, M.Sn.
NIP. 19730327 199903 1001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni/
Ketua/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
NIP. 19490613 197412 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2002



KATA PENGANTAR

“Om Swastyastu”

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmatnya, sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Laporan ini merupakan karya Tugas Akhir yang diajukan untuk diuji guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S-1 bidang Seni Rupa Murni.

Sangatlah disadari tulisan ini terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sebelumnya dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi dan kelak dakan berguna bagi penulisan selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesainya Tugas Akhir ini, untuk itu diucapkan kepada :

1. Drs. Ag. Hartono, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan teknis, maupun pengarah ilmu, penulisan, semangat dan waktunya sekalipun dalam jadwal yang cukup padat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

2. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. Selaku pembimbing II yang juga memberikan bimbingan serta arahan ilmu dan penulisan, semangat, dan peminjaman buku Andy Warholnya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Drs. Effendi selaku dosen wali atas bimbingannya selama masa studi, semoga Tuhan Yang Maha Esa Memberikan kesehatan agar dapat beraktifitas kembali di kampus ISI Yogyakarta seperti sedia kala.
4. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas perhatian dan bimbingannya serta berkenan menjadi dosen wali menggantikan Bapak Effendi selama beliau sakit.
5. Bambang Witjaksono, M.sn. selaku cognate pada saat ujian Tugas Akhir, dan juga spiritnya dalam perkuliahan dan di luar kuliah.
6. Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Jurusan Seni Murni serta seluruh staf dan civitas akademika Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orangtua I Made Suardhana Pande dan Ni Nyoman Sumarni yang tidak pernah berhenti berdoa, berjuang dengan jerih payah untuk anaknya (penulis), juga dukungan berupa moril dan materiil yang diberikan serta

kesabarannya dalam mengayomi penulis selama merantau di Yogyakarta, Semoga diberikan kesehatan, kebahagiaan dan umur yang panjang bersama keluarga tercinta.

10. Kedua saudaraku I Putu Hardy Sarjana dan Ni Nyoman Sumarni atas persaingan positif, dukungan, dan suka duka yang kita rasakan dalam keluarga. Tetaplah berjuang demi kalian dan keluarga kita.

11. Denik Dwijayanti, Mboktu Ina, Bli Wayan, Mira, Alit, Luh Adi, Dek Erik, kedua Orangtuanya dan Me Ade, terimakasih atas hari-hari, cerita, alamnya yang sejuk, dan kebaikannya selama ini semoga kalian bahagia dan sehat sekeluarga.

12. Teman-temanku yang sudah lama tidak berkumpul kembali, Lolet, Kedux, Yudik, Boker, Gudig, Bangkit, mudah-mudah masih tersisa waktu untuk berjumpa di Bali. Cheerrrrssss ... !!

13. Teman-teman sejalan perjuangan 2005 di Yogyakarta, Gungtut, Padma, Wayan, meskipun tergores semua itu adalah pelajaran untuk kita. Terimakasih atas "jamuannya" semoga kalian/kita sukses.

14. Keluarga "kedua-ku" di Yogyakarta Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta dan KMHD ISI Yogyakarta, tanpa "ruang" yang kalian berikan, penulis tidaklah sampai dalam keadaan seperti saat ini.

15. Teman-teman "Dempul" grafis 2005 tetap semangat dan sukses.

16. TIM SADO FUTSAL yang memberikan sekucur keringat setiap minggunya sehingga badan menjadi “sehat”. THE GANK ALLIGATOR (*Hidden Identity*) “*save the neighbors cock*”.

17. Teman-teman Sekampung Bali di Yogyakarta, Bli Made Dyanna, Bli Darya, Bli Dewa, Dil, Bli Kuskus, Dewa Jody, Pektif, Bli Kadek Solo, Bli Putu, Bli Lampung, Rahman, Bli Benot, Pak tu Stress, Bli Pank2, Valasara”Clepuk”, Wahyu, Bli Dek Kung, Bli Wayan “Lawat” Legianta, Gatef, Kajeng, Yande, Bli Gung Kelly, Tu Aan, Agus Putu Suyadnya, Widi, Gus Sindu, Wisnu, Gepeng, Koyo, Dije, Kenak, Nang Ayan, Cupruk, Golek, Conk, Rahwono, Abud, Pekong, Begug, Tongkol, Martil, Bejo, Ducky, Kecor, Tembles, Gogon, Akut, Dekmur, Aga, Apem, Doel, Sas, Klepon, Emblonk, Solar, Andi, Godel, dan seluruh pihak yang telah memberi dukungan yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1	i
Halaman Judul ke-2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang	02
B. Rumusan Penciptaan	07
C. Tujuan dan Manfaat	07
D. Makna Judul	08
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Perwujudan	16
C. Konsep Penyajian	32
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	33
A. Bahan	34
B. Alat	37
C. Teknik	39
D. Tahap Perwujudan	40
BAB IV. TINJAUAN KARYA	51
BAB V. PENUTUP	95
DAFTAR PUSTAKA	97

LAMPIRAN	99
A. Foto Diri Mahasiswa	100
B. Foto Poster Pameran	103
C. Foto Suasana Display Karya	104
D. Foto Suasana Pameran	105
E. Katalogus	107



DAFTAR GAMBAR

A. FOTO ACUAN

Gb.1	Gambar pertunjukan tari Topeng Keras	5
Gb.2	Gambar pertunjukan tari topeng Tua	6
Gb.3	Topeng Keras (Ki Pasung Grigis)	21
Gb.4	Topeng Tua	22
Gb.5	Sidakarya	22
Gb.6	Topeng Kenyung Manis (senyum manis)	23
Gb.7	Topeng <i>Penasar</i>	23
Gb.8	Topeng <i>Bongol Canggih</i>	24
Gb.9	Topeng <i>Gelem</i> (sakit-sakitan)	24
Gb.10	Topeng <i>Monyer</i>	25
Gb.11	Topeng <i>Monyer</i>	25
Gb.12	Topeng Babi	26
Gb.13	Topeng Raja Arsa Wijaya	26
Gb.14	Karya Valasara “Mengganggu Pemandangan”	28
Gb.15	Karya Valasara “Dianiaya si Bos (Syndrome Babi Series)”	29
Gb.16	Karya Andy Warhol “ <i>Most Wanted Man</i> ”	30
Gb.17	Karya Andy Warhol “ <i>Atomic Bomb</i> ”	31
Gb.18	Tahap Pembuatan Kanvas	41
Gb.19	Alat dan bahan yang digunakan dalam proses silkscreen	42
Gb.20	Proses pencarian data melalui internet	43

Gb.21	Proses pencarian data melalui buku	44
Gb.22	Proses pengolahan desain dengan komputer	45
Gb.23	Proses pemberian emulsi pada screen	46
Gb.24	Prose penyinaran menggunakan meja kaca	47
Gb.25	Proses pencetakan desain	48
Gb.26	Proses pencucian screen	50

B. FOTO KARYA

Gb.27	Karya No.1, " Melawan Merah " 2011, Cetak Saring di atas Kanvas, 120 x 240 (2panel)	52
Gb.28	Karya No.2. " Mr. "BIG" " 2011, Cetak Saring di atas Kanvas, 140 x 120 cm	54
Gb.29	Karya No.3, " Celah Menuju Ruang " 2011, Cetak Saring di atas Kanvas, 140 x 120 cm	56
Gb.30	Karya No.4, " Ekspresi Menuju Biru " 2011, Cetak Saring di atas Kanvas, 140 x 120 cm	58
Gb.31	Karya No.5, " Mencari Wajah " 2011, Cetak Saring di atas Kanvas, 130 x 100 cm	60
Gb.32	Karya No.6, " Ingin Berbeda (bosan) " 2011, Cetak Saring di atas kanvas, 140 x 120 cm	62
Gb.33	Karya No.7, " Merangkai Wajah " 2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 140 x 120 cm	64
Gb.34	Karya No.8, " Terbatas Merah " 2012, Cetak Saring di atas Kanvas 120 x 120 cm	66

Gb.35 Karya No.9, <i>“Biarkan Aku Berkata”</i>	
2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 120 x 120 cm	68
Gb.36 Karya No.10, <i>“Raja Mencari “Raja”</i>	
2012, Cetak Saring di atas kanvas, 120 x 120 cm	69
Gb.37 Karya No.11, <i>“Sang Bijaksana”</i>	
2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 120 x 120 cm	71
Gb.38 Karya No.12, <i>“Terperangkap(tersisa cahaya)”</i>	
2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 120 x 120 cm	73
Gb.39 Karya No.13, <i>“Rupaku Rupamu”</i>	
2011, Cetak Saring di atas Kanvas, 140 x 100 cm	75
Gb.40 Karya No.14, <i>“Merangkai”</i>	
2011, Cetak Saring di atas Kanvas, 140 x 100 cm	77
Gb.41 Karya No.15, <i>“Terjebak”Raja Babi”</i>	
2011, Cetak Saring di atas Kanvas, 100 x 140 cm	79
Gb.42 Karya No.16, <i>“Ekspresi #1”</i>	
2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 120 x 150 cm	81
Gb.43 Karya No.17, <i>“Ekspresi #2”</i>	
2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 120 x120 cm	83
Gb.44 Karya No.18, <i>“Tatapan Cerah”</i>	
2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 120 x 400 cm (4panel)	85
Gb.45 Karya No.19, <i>“Aku Tersenyum Maka Aku Bahagia”</i>	
2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 120 x100 cm	87

Gb.46 Karya No.20, ***“Ku Akhiri Sejenak (Bukan sampai Disini)”***
2012, Cetak Saring di atas Kanvas, 150 x 120 cm 89

Gb.47 Karya No.21, ***“Mencoba Melawan (Tak Ingin sebatas Kenangan) #1”***
2012, Stencil, Resin, dan cat mobil, 120 x 120 cm 91

Gb.48 Karya No.22, ***“Mencoba Melawan (Tak Ingin sebatas Kenangan) #1”***
2012, Stencil, Resin, dan cat mobil, 120 x 120 cm 93



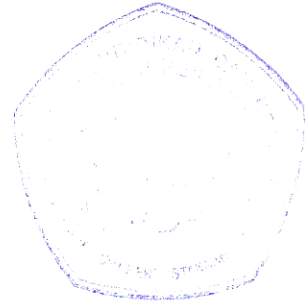
DAFTAR LAMPIRAN

Gb.49 Foto Diri Mahasiswa	100
Gb.50 Foto Poster Pameran	103
Gb.51 Foto Suasana Display Karya	104
Gb.52 Foto Suasana Pameran	105



BAB I

PENDAHULUAN



Seni berkaitan erat dengan kehidupan manusia, dan telah melalui waktu yang panjang untuk mencapai kemajuan seperti sekarang. Seni juga telah mempunyai peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar kebutuhan akan keindahan sebagai salah satu pemenuhan batin manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia sekarang ini, seni yang melekat dalam segala aktivitas manusia sehari-hari berkembang demikian pesat dan memiliki peran yang cukup penting.

Demikian halnya dengan Indonesia, yang terdiri dari beribu pulau dengan bermacam-macam suku, adat dan agamanya mengisyaratkan bahwa setiap daerah yang dihuni oleh berbagai macam, suku, adat dan agama memiliki ciri khusus (khas) dengan kepribadian yang berbeda-beda. Keberadaan berbagai macam seni-budaya yang berbeda-beda sebagai sebuah identitas telah pula berkembang sesuai dengan perkembangan daerah masing-masing.

Namun sekarang ini, seni-budaya lokal yang terbalut dalam adat-istiadat masing-masing daerah di Indonesia perkembangannya tidak menjanjikan, karena terpinggirkan oleh kepentingan jaman dan masyarakatnya terbuai terhadap masuknya budaya asing. Budaya lokal sebagai warisan tradisi semakin ditinggalkan, tradisi dan budaya sebagai tuntunan dalam melangkah mulai diabaikan, padahal secara tidak langsung seni-budaya telah memberikan nilai tambah terhadap kehidupan manusia daerah itu sendiri.

Bersyukur, Pulau Bali sebagai pulau kecil dari beribu pulau di Indonesia telah memberikan berkah kepada masyarakatnya karena memiliki berbagai warisan seni dan budaya. Pada era globalisasi sekarang ini, berbagai potensi seni-budaya lokal sebagai warisan tradisi masyarakat lokal secara umum telah tumbuh dan berkembang dengan baik, dan diharapkan dapat dijaga kelestariannya secara *ajeg* oleh masyarakatnya.

Meninjau konteks diatas, sebagai salah satu anggota masyarakat Bali penulis tergugah dan merasa berkewajiban untuk menjaga, serta melestarikan seni-budaya sebagai warisan lokal, yang kini di Bali dikenal dengan semboyan "*Ajeg Bali*" yang memiliki arti mengukuhkan Bali atau menjaga kelestarian tradisi dan budaya Bali.

Penulis mencoba untuk memilih tema "Topeng" sebagai *Subject Matter* dalam Seni Grafis, karena Topeng Bali adalah salah satu warisan budaya Indonesia khususnya Bali yang wajib dilestarikan dan digali potensi-potensinya untuk seni pada khususnya. Dalam hal ini penulis mencoba menggali potensi topeng untuk dieksplorasi dan ditransformasikan ke dalam karya seni rupa khususnya seni grafis.

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan seni rupa pada saat ini sangatlah pesat dan produktif di mata publik, artinya tingkat apresiasi terhadap seni rupa kian meningkat di kalangan masyarakat. Hal ini memberi dorongan bagi para perupa untuk semakin semangat dalam berkreasi sehingga muncul inovasi, dan kreatifitas menjadi

identitas bagi seorang perupa dalam berkarya. Pengalaman estetik perupa seakan menjadi spirit utama yang diwujudkan ke dalam karya visual.

Suatu karya seni yang memuat kreativitas gagasan, ide, atau kemampuan estetis dalam memvisualkan, menjadi signifikan dalam dunia akademik yang lebih berorientasi kepada kajian teoritis yang bersumber kepada berbagai buku referensi, dan proses belajar-mengajar di bangku kuliah.

Proses kreatif dalam berkarya seorang perupa tidak lepas dari pengalaman, pengamatan, kekaguman, serta kecintaan terhadap hal – hal tertentu demikian juga yang terjadi dalam diri penulis. Penulis yang dilahirkan, tumbuh dan dibesarkan di tengah kentalnya budaya Bali sangat akrab dengan karya- karya seni tradisional Bali seperti tarian – tarian khususnya tari topeng. Keseharian yang hampir selalu bertatap muka dengan topeng (*tapel*) dan juga Orang tua (ayah) yang juga adalah seorang penari topeng, begitu juga keseharian penulis sebagai seorang *freelancer design* dan *photography* merupakan salah satu yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema topeng ini dan mencoba menyajikannya ke dalam karya seni grafis.

Topeng biasanya digunakan untuk menutupi wajah. Biasanya topeng juga dipakai untuk mengiringi musik kesenian daerah. Topeng di kesenian daerah umumnya untuk menghormati sesembahan atau memperjelas watak dalam mengiringi kesenian. Bentuk topeng bermacam-macam, ada yang menggambarkan watak marah, ada yang menggambarkan lembut, dan adapula yang menggambarkan kebijaksanaan.

Topeng telah menjadi salah satu bentuk ekspresi paling tua yang pernah diciptakan peradaban manusia. Pada sebagian besar masyarakat dunia, topeng memegang peranan penting dalam berbagai sisi kehidupan yang menyimpan nilai-nilai magis dan suci. Ini karena peranan topeng yang besar sebagai simbol-simbol khusus dalam berbagai upacara dan kegiatan adat yang luhur.¹

Naluri pribadi penulis dalam berkarya sebagai masyarakat komunal yang hidup dan berada di lingkungan masyarakat Bali tidak lepas dari pengalaman, pengamatan, kekaguman, serta kecintaan penulis terhadap karya seni tradisional Bali. Kemungkinan hal ini tidak terlepas dari latar belakang kehidupan penulis yang dilahirkan, tumbuh dan dibesarkan di tengah kentalnya budaya Bali. Sejak kecil penulis sangat akrab dengan karya-karya seni tradisional Bali, tari Bali khususnya yang menggunakan penutup muka atau “Topeng”.

Sejak kecil penulis hampir setiap hari mempunyai pengalaman dengan topeng baik pada saat ditarikan ataupun tidak. Ketika masih berada di Bali, Pada saat libur perkuliahan, penglihatan penulis hampir setiap hari terkontaminasi dengan topeng (*tapel*), hal tersebut dikarenakan dalam lingkungan rumah keluarga, sangat mudah ditemukan topeng, baik yang terpajang, foto-foto dokumentasi, maupun yang tertata rapi dalam rak sebagai benda fungsional sekaligus koleksi milik ayah.

Penulis memiliki hobby/kegemaran menonton pertunjukan topeng ketika masih berada di Bali, baik ketika ayah menari pada saat upacara keagamaan ataupun dalam suatu pertunjukan atau acara keluarga baik yang bersifat ritual atau

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Topeng> (diakses pada tanggal 18 November 2011, jam 20.15 WIB)

sekedar hiburan, hal tersebut memberikan daya tarik tersendiri bagi penulis pada topeng. Penulis juga tertarik dan sering menyempatkan atau menyaksikan saat ada pertunjukan tari topeng yang ditarikan seniman/group pentas yang lain.

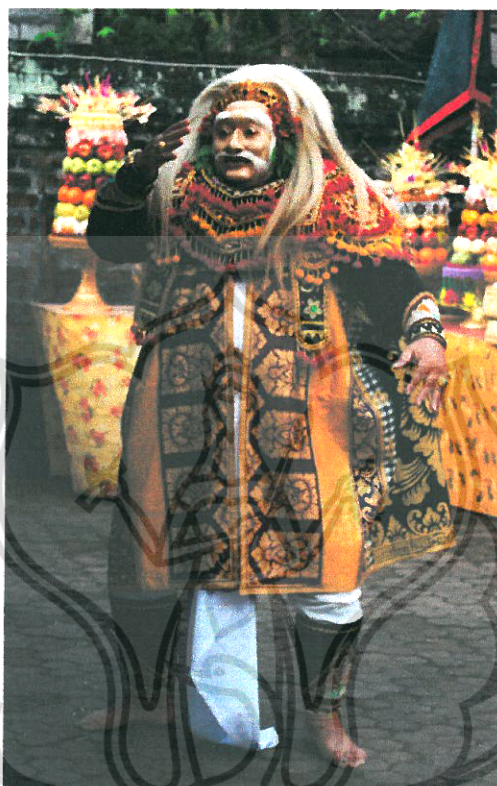


Gb. 1. Gambar pertunjukan tari Topeng Keras
 Penari : I Made Suardhana P.
 Sumber : Dokumentasi Penulis
 Tahun : 2011

Ketika menyaksikan gerakan penari perempuan yang gemulai atau ekspresi yang penuh vitalitas penari laki-laki disertai dengan penuh penjiwaan karakter, maupun mengikuti jalan cerita atau kisah yang dibawakan sang penari seakan memiliki daya magnet yang kuat dan memukau, menjadikan penulis benar-benar larut dalam momen estetika topeng. Karakter dari masing-masing topeng yang dipakai penari dan ditarikan seakan mewakili sifat-sifat manusia dengan berbagai permasalahan, aktifitas, peristiwa, bahkan perilaku manusia.

Pertunjukan topeng juga mengandung pesan-pesan tertentu, memiliki nilai filosofi, menghibur, atau mengkritisi seputar kehidupan sehari-hari. Memberikan

pesan-pesan positif bukan hanya dalam agama, tetapi juga dalam keluarga, dan masyarakat.



Gb. 2. Gambar pertunjukan tari Topeng Tua
Penari : I Made Suardhana P.
Sumber : Dokumentasi Penulis
Tahun : 2011

Fenomena topeng, bentuk, ekspresi, warna, dan tari sangat menarik dan yang paling menginspirasi minat penulis adalah bentuk, karakter dan ekspresinya. Ada bervariasi bentuk karakter topeng antara lain wajah tua renta yang ekspresinya seolah untuk berjalan saja mungkin sudah tidak mampu. Bentuk-bentuk topeng binatang tak luput dari berbagai jenis varian ekspresi topeng yang juga sangat banyak antara lain babi, kodok, kera, dan yang lainnya.

Keunikan bentuk dan ekspresi, kandungan nilai filosofi dan kedekatan penulis dengan masalah topeng, menjadi stimulus/pendorong bagi penulis untuk mengangkat topeng Bali kedalam karya seni grafis.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Topeng sangat akrab bagi masyarakat Bali, sangat mudah ditemukan dalam keseharian maupun dalam pertunjukan. Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar dalam proses penciptaan. Dalam proses penciptaan tugas akhir karya seni ini beberapa hal hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk tulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah permasalahan topeng dapat diangkat menjadi *subject matter* dalam karya seni ?
2. Bagaimanakah mentransformasikan bentuk-bentuk, karakter dan Topeng Bali ke dalam karya seni grafis ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan :
 - a. Sebagai upaya untuk mengangkat topeng Bali dengan berbagai variasi (bentuk,warna, ekspresi) dalam sebuah kreatifitas baru dalam pendekatan formalisme.

- b. Secara khusus merupakan bentuk pendokumentasian visual topeng Bali ke dalam bentuk karya seni grafis yang memiliki bobot estetik sesuai cita rasa penulis.
- c. Mengingat kembali akan keberadaan Topeng sebagai salah satu hasil kebudayaan Indonesia (Bali khususnya) yang patut dilestarikan.

2. Manfaat :

- a. Diharapkan karya yang dihasilkan nantinya dapat dinikmati tidak hanya dari segi keindahannya saja, tetapi juga dapat dijadikan bahan perenungan, pembelajaran dan penyadaran.
- b. Memberikan kepuasan batin penulis dalam menyalurkan kreativitas gagasan dan bentuk melalui karya seni grafis.

D. MAKNA JUDUL

“TOPENG BALI SEBAGAI SUBJEK MATTER DALAM SENI GRAFIS”

Untuk mengantisipasi kekeliruan pengertian, akan dipaparkan pengertian dari judul “Topeng Bali Sebagai Subjek Matter Dalam Seni Grafis” sebagai berikut :

Topeng : Penutup kepala.²

Benda yang dipakai di atas wajah.³

² EM Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja (ed.) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta: Difa Publisher. 2006 p. 825

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Topeng> (diakses pada tanggal 18 November 2011, jam 20.15 WIB)

Penutup muka yang terbuat dari kayu, kertas, kain dan bahan lainnya dengan bentuk yang berbeda-beda.⁴

Bali : Salah satu provinsi di Indonesia.⁵

Subjek Matter : Objek-objek atau ide-ide yang dipakai dalam berkarya atau ada dalam sebuah karya seni.⁶

Seni Grafis : Dalam pengertian umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan *print making* (cetak mencetak). Dalam penerapannya seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambar orisinal apapun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk di reproduksi dengan berbagai proses cetak.⁷

Berdasarkan pengertian masing-masing kata di atas, maka makna dari judul “Topeng Bali Sebagai Subjek Matter Dalam Seni Grafis” adalah pengungkapan gagasan, emosi, ekspresi, permasalahan dan kreativitas dengan topeng Bali sebagai objek dan ide dalam menciptakan karya - karya seni grafis.

⁴ <http://www.babadbali.com/seni/drama/dt-topeng.htm> (diakses pada tanggal 05 Maret 2012, jam 08.18 WIB)

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Bali> (diakses pada tanggal 05 Maret 2012, jam 08.18 WIB)

⁶ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, Yogyakarta & Bali : DictiArt Lab. & Djagat Art House, 2011, p.383

⁷ M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu*, Yogyakarta: Kanisius, 1998, p.15